

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab I sampai bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai *etika deontologi Immanuel Kant dan korelasinya dalam pencegahan penyebaran hoax di TikTok* menunjukkan adanya hubungan yang erat antara prinsip-prinsip etika deontologi dengan fenomena komunikasi digital, khususnya dalam menghadapi penyebaran hoax di platform TikTok. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, hasil analisis menunjukkan bahwa etika deontologi Immanuel Kant menempatkan kewajiban moral sebagai dasar utama dalam bertindak. Melalui konsep kehendak baik, imperatif kategoris, dan otonomi kehendak, Kant menegaskan bahwa manusia harus bertindak secara rasional, jujur, dan bertanggung jawab tanpa dipengaruhi kepentingan pribadi maupun akibat

yang ditimbulkan. Prinsip-prinsip tersebut menunjukkan bahwa moralitas tindakan terletak pada niat dan kewajiban moral yang bersifat universal.

Kedua, berdasarkan hasil analisis penelitian, korelasi etika deontologi Immanuel Kant dalam pencegahan penyebaran hoaks di TikTok terlihat dari relevansi prinsip moral Kant terhadap perilaku komunikasi digital. Prinsip kehendak baik mendorong individu untuk menyampaikan informasi yang benar sebagai kewajiban moral. Imperatif kategoris menegaskan bahwa penyebaran hoaks tidak dapat dijadikan hukum universal karena merusak kepercayaan sosial. Sementara itu, otonomi kehendak menuntut individu untuk bertindak secara rasional dan tidak terpengaruh oleh tren atau tekanan sosial dalam menggunakan TikTok. Dengan demikian, etika deontologi Immanuel Kant dapat menjadi landasan etis dalam membentuk kesadaran moral pengguna TikTok serta mencegah penyebaran hoaks di ruang digital.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Pertama, bagi pengguna media sosial, khususnya TikTok diharapkan memiliki kesadaran moral dalam menggunakan dan menyebarkan informasi dengan selalu melakukan verifikasi kebenaran sebelum membagikannya.

Kedua, bagi masyarakat umum, diharapkan dapat meningkatkan literasi digital agar mampu membedakan informasi yang benar dan hoaks sehingga tidak mudah terpengaruh oleh konten yang menyesatkan.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan yang lebih luas, baik dari perspektif etika lain maupun kajian komunikasi digital, agar kajian mengenai etika dapat semakin komprehensif.